

**ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19  
TERHADAP EKSPOR KELAPA SAWIT**



Oleh:

**Amrina Rosyada, S.T.P, M.Agr.Sc.  
NIP. 199506112024062003**

**FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
2025**

## DAFTAR ISI

<b><i>I. Pendahuluan .....</i></b>	<b><i>4</i></b>
<b><i>II. Tujuan.....</i></b>	<b><i>5</i></b>
<b><i>III. Metodologi dan Data .....</i></b>	<b><i>5</i></b>
<b><i>IV. Pembahasan .....</i></b>	<b><i>5</i></b>

Judul : **Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekspor Kelapa Sawit**  
Nama : Amrina Rosyada, S.T.P, M.Agr.Sc  
NIP : 199506112024062003  
Jabatan : Asisten Ahli

Bogor, 30 Juni 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Amrina Rosyada', with a stylized flourish at the end.

Amrina Rosyada, S.T.P., M.Agr.Sc.

NIP. 199506112024062003

## **I. Pendahuluan**

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,52 persen pada tahun 2015 atau merupakan urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan. Pada waktu krisis ekonomi, sektor pertanian merupakan sektor yang cukup kuat menghadapi goncangan ekonomi dan ternyata dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional (Badan Pusat Statistik, 2015).

Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Pada Tahun 2018, sub sektor perkebunan merupakan penyumbang tertinggi untuk PDB sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian yaitu sebesar 35 persen diatas tanaman pangan, peternakan dan hortikultura. Selain sebagai penyumbang PDB, sub sektor perkebunan juga berkontribusi dalam membangun perekonomian nasional dengan nilai investasi yang tinggi; berkontribusi dalam menyeimbangkan neraca perdagangan komoditas pertanian nasional; sumber devisa negara dari komoditas ekspor; berkontribusi dalam peningkatan penerimaan negara dari cukai, pajak ekspor dan bea keluar; penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri; penyerap tenaga kerja; serta penyedia bahan bakar nabati dan bioenergi yang bersifat terbarukan.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia.

Hasil olahan minyak kelapa sawit mudah ditemukan dalam produk yang kita gunakan sehari-hari, mulai dari makanan, kosmetik, hingga bahan bakar minyak nabati. Produksi kelapa sawit di Indonesia berpotensi menghasilkan manfaat-manfaat lokal (jika pengembangannya mengikuti pengelolaan yang berkelanjutan) antara lain peningkatan penghasilan bagi masyarakat sekitar, peningkatan pendapatan pemerintah, pengurangan kemiskinan dan perbaikan pengelolaan sumber daya alam. Ceraahnya prospek komoditas kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit dan meningkatkan peluang ekspor kelapa sawit (Drajat, Suprihatini, & Anwar, 2005).

## **II. Tujuan**

Makalah ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kebijakan yang mengatur perdagangan kelapa sawit, keuntungan dan kerugian ekspor kelapa sawit, serta pengaruh pandemic terhadap perdagangan internasional kelapa sawit di Indonesia.

## **III. Metodologi dan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yakni kajian dari berbagai sumber literature dan penelitian sebelumnya. Data yang disajikan adalah data sekunder diperoleh dari publikasi statistik perdagangan Indonesia, statistik perkebunan, dan publikasi lainnya seperti *Oil World*, UN Comtrade, FAOSTAT.

## **IV. Pembahasan**

Ekspor minyak sawit Indonesia mendapat tantangan, terutama di pasar Eropa, dengan adanya kampanye negatif terkait dengan isu sosial, kesehatan, dan lingkungan, namun volume ekspor CPO dan turunannya menunjukkan peningkatan selama lima tahun terakhir (kecuali pada tahun 2016). Lalu pada tahun 2019 saat terjadi pandemi, ekspor CPO dan turunannya mengalami penurunan mencapai 35 juta ton (Drajat, Suprihatini, & Anwar, 2005).

Tren permintaan sawit dunia selama periode 2010 sampai dengan 2019 menunjukkan penurunan sebesar 3,53% dan penurunan permintaan tersebut lebih dalam pada periode 2019 dibandingkan permintaan pada tahun 2018, yaitu sebesar 22,89%. Penurunan permintaan sawit di dunia diperburuk dengan kebijakan karantina wilayah pada awal tahun 2020 yang mengakibatkan gangguan pada rantai pasok ekspor maupun impor, akibat pembatasan angkutan dan berkurangnya tenaga kerja, baik di pelabuhan negara asal dan negara tujuan ekspor. Kondisi ini mengalami perubahan setelah diberlakukannya kebijakan normal baru (new normal), dengan tetap memberlakukan protokol kesehatan.

Secara keseluruhan, berdasarkan Table 1 total ekspor CPO Indonesia ke empat negara tujuan ekspor turun dari 5,35 juta ton menjadi 4,01 juta ton atau menurun sebesar 25,0% dan nilai ekspor CPO turun, yaitu dari US\$2,41 miliar menjadi US\$2,37 miliar atau menurun 1,65%. Hal ini menunjukkan bahwa pada awal pandemi nilai ekspor CPO dan produk turunannya mengalami gangguan, yaitu penurunan volume ekspor ke Tiongkok, Bangladesh, dan Pakistan; namun terjadi kenaikan nilai ekspor yang signifikan akibat kenaikan harga di pasar India. Kontribusi minyak

sawit Indonesia terhadap konsumsi minyak sawit India fluktuatif dan sangat ditentukan oleh kebijakan pemerintah India terkait tarif dan kuota (UNCOMTRADE, 2021).

Perkembangan harga CPO di pasar internasional menunjukkan keunikan pada akhir tahun 2019 yang mencapai US\$800 per ton. Pada awal pandemi Covid-19, harga menunjukkan penurunan yang signifikan, namun pada bulan Agustus 2020, harga kembali menunjukkan peningkatan mencapai US\$700 per ton (Fry & Mensah, 2020). Diperkirakan harga CPO di pasar dunia akan terus meningkat pada akhir 2020, walaupun sulit untuk mendekati tingkat harga CPO pada tahun 2019.

Berfluktuasinya harga CPO merupakan dampak dari kebijakan pembatasan yang diambil hampir semua negara untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19. Meskipun produksi minyak sawit sepanjang semester I-2020 turun, begitu juga dengan volume ekspor, namun harga rata-rata CPO lebih tinggi dibandingkan dengan harga rata-rata tahun lalu. Penurunan volume ekspor ini disebabkan karena adanya pembatasan ekspor yang diberlakukan di beberapa negara sebagai dampak pandemi di mana adanya karantina wilayah berkontribusi mengurangi pasokan ekspor yang terjadi hampir di seluruh negara. Selain itu, ketidakmampuan petani kelapa sawit mengembangkan industri hilir minyak sawit berdaya saing tinggi juga membuat penurunan nilai ekspor minyak sawit Indonesia (Azhari, Sinuraya, & Rachmawati, 2020).

Sebagai upaya menjaga dan meningkatkan daya saing, Indonesia harus melanjutkan program peremajaan (replanting) sawit rakyat dan terus meningkatkan pemanfaatan teknologi dan inovasi, sementara terkait dengan tantangan keberlanjutan, Indonesia masih harus terus melanjutkan implementasi dan komitmen untuk memproduksi minyak sawit secara berkelanjutan. Selain itu upaya mitigasi dalam aktivitas perdagangan saat terjadi pandemi, pemerintah harus berkomitmen dan konsisten dalam membuat kebijakan yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, D., Sinuraya, J., & Rachmawati, R. (2020). Daya tahan sawit Indonesia pada era pandemi COVID-19. *Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 61-82.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Drajat, B., Suprihatini, R., & Anwar, K. (2005). Dampak Kebijakan Pertambahan Nilai pada Kinerja Komoditas Perkebunan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, vol 3 (2), 108-132.
- Fry, J., & Mensah, Y. (2020). *Crude oil, biodiesel and the vegetable oil market*. London: LMC-UK Publication.
- Hafizah, D. (2011). Kajian kebijakan pemerintah Indonesia dalam Perdagangan CPO Indonesia Menggunakan Pendekatan Analisis Integrasi Pasar. *AGRISEP Vol. 10(2)*, 154-170.
- Intan, E., Widyastutik, & Rifin, A. (2008). Kebijakan Pungutan Ekspor CPO kelapa Sawit: Perkembangan dan Mekanisme Pemungutannya. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian Vol 2(1)*, 17-29.
- UNCOMTRADE. (2021, 09 18). *UN Comtrade*. Diambil kembali dari <https://comtrade.un.org/data/>
- Saptia, Y., & Ermawati, T. (2013). Kinerja Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan Vol 7(2)*, 129-149.